

Upaya Guru dalam Pengembangan Kurikulum 2013 di Sekolah MAS Al-Washliyah Tembung

Abdul Fattah Nasution¹, Muhammad Aldi Siagian², Purnama Sastra Adelia³, Rabiatul Adawiyah Rangkuti⁴, Siti Nur Khalifah⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
abdulfattahnasution@uinsu.ac.id¹, aldisiagian9274@gmail.com²,
psastraadelia08@gmail.com³, arabiitul644@gmail.com⁴,
khalifahsitinur891@gmail.com⁵

ABSTRACT

The purpose of writing this journal is to analyze the teacher's efforts in developing the 2013 curriculum at the MAS Al-Washliyah Tembung school. The method used in this research is qualitative, descriptive with library research and field interviews. Research results that can be obtained from this study, that in developing the 2013 Curriculum, it has several components, principles, principles, and forms. So, it should be noted, in developing the curriculum must pay attention to the aspects and conditions of student learning at school, starting from the affective, cognitive, and psychomotor aspects of the students themselves. This can be evaluated through several assessments which are the main goal in developing the curriculum, thus, curriculum development can take place effectively, and efficiency is as expected.

Keywords : *Efforts, Development, Curriculum 2013*

ABSTRAK

Tujuan dari penulisan Jurnal ini adalah untuk menganalisis Upaya Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 di Sekolah MAS Al-Washliyah Tembung Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif, deskriptif dengan studi kepustakaan, dan wawancara di lapangan. Hasil Penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini, bahwa dalam mengembangkan Kurikulum 2013 ini, memiliki beberapa komponen, prinsip, asas, dan bentuk. Sehingga perlu diperhatikan, dalam mengembangkan kurikulum harus memperhatikan aspek dan kondisi belajar siswa disekolah, mulai dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa itu sendiri. Hal ini dapat dievaluasi melalui beberapa penilaian yang menjadi tujuan utama dalam mengembangkan kurikulum, dengan demikian, pengembangan Kurikulum dapat berlangsung dengan efektif, dan efisiensi sesuai yang diharapkan.

Kata Kunci : Upaya, Pengembangan, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu sistem dan sebuah perangkat dalam menempuh suatu pendidikan yang dijadikan sebagai pondasi yang kuat pada setiap kegiatan pendidikan (Ahmad Mukhlisin, 2018). Pengembangan kurikulum di sekolah melatih keahlian yang berhubungan dengan pihak sekolah. Hal ini dapat diantisipasi dari keadaan para siswa, sekolah, dan kemasyarakatan di sekitar sekolah berada, dan diharapkan sesuai kebutuhan masyarakat. Maka dari itu, kurikulum dapat dikembangkan di sekolah dengan membantu para siswa sesuai keinginan masyarakat. Oleh karena itu, sangat berperan dalam pengembangan kurikulum, terutama pada efektivitas program di sekolah dengan membuat setiap sekolah memiliki keunikan yang berbeda sesuai visi dan misinya (Rahmat Raharjo, 2010: 101).

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 dalam Tujuan Pendidikan Mengenai Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II Pasal 3 sebagai yaitu: Tujuannya adalah mengembangkan kesempatan anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, bertalenta, kreatif dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan hukum Zakiyah Darajat di atas (Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 2012:15) juga mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bentuk lain dari pendidikan manusia untuk mengubah sikap dan perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

Kurikulum dibuat dan disesuaikan pada tingkat pendidikannya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan sebagai berikut: 1) Meningkatkan iman dan takwa, 2) Meningkatkan akhlak mulia, 3) peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, 4) keragaman potensi daerah dan lingkungan, 5) tuntutan pembangunan daerah dan nasional, 6) tuntutan dunia kerja, 7) perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, 8) agama, 9) dinamika perkembangan global, 10) persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Haidar Putra Daulay, 2012: 2).

Kurikulum dibuat dan disesuaikan dekat periode pendidikannya dalam bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia untuk melihat dengan cermat seperti berikut: 1) Meningkatkan kepercayaan dan takwa, 2) Meningkatkan kesantunan 3) mengembangkan kualitas, kecerdasan, dan perhatian anak didik, 4) kesamaan kualitas daerah dan lingkungan, 5) laporan penyegaran bidang dan kewarganegaraan 6) laporan kinerja, 7) pengembangan bidang pengetahuan, teknologi, dan seni, 8) agama, 9) pengembangan global, 10) federasi kewarganegaraan dan value kebangsaan (Haidar Putra Daulay, 2012: 2).

Sekolah adalah lembaga sosial yang bertugas melatih anak agar dapat anggota masyarakat sesuai dengan keinginan dan esensi yang diterima di masyarakat (Hamalik, 2008:59). Untuk itu, semua bagian di sekolah hendaknya merespons keadaan masyarakat, karena dapat menutup kemungkinan suatu saat sekolah akan terbengkalai jika tidak merespons keinginan masyarakat sekitar. Kepala sekolah

melapor kepada kepala sekolah, sehingga kepala sekolah harus profesional, peka di setiap keadaan. Karakteristik manusia yaitu berubah dan terus melakukan evaluasi di setiap waktu, tanpa menyerah, tidak terbatas keadaan. (Sukmadinata, 2008:60).

Dengan bantuan kemampuan bernalar dan bernalar, manusia bisa mengubah hidupnya menjadi yang terbaik, dinamisasi inovatif dan produktif yang terus menerus diwariskan pada satu generasi ke generasi berikutnya, yang pada akhirnya mencapai perubahan (Sumantri, 1999:161). Perubahan dalam keadaan masyarakat sangat cepat terjadi apabila mereka mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi serta bersentuhan langsung dengannya (IPTEK). Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membawa hal positif dan kenyamanan dalam hidup. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang saat ini maju dengan pesat, menjadi masyarakat terbina pada informasi global.

Dalam keadaan ini keadaan berubah sangat pesat, pergerakan orang dan keadaan sangat tinggi, komunikasi pesat, bagus dan efektif. Pengembangan berlangsung di hampir setiap bidang, sosial, budaya, ekonomi, politik, nilai hukum dan etika. Program pendidikan kurikulum yang berfungsi untuk tujuan pembelajaran, secara otomatis dapat membawa dampak dan pengembangan pembangunan manusia. Oleh karena itu kurikulum sekolah/madrasah harus selalu bersifat *developmental*, yaitu pembaharuan, perencanaan atau reformulasi kurikulum sebelumnya. Karena perbedaan arah perkembangan, khususnya perkembangan sosial dan perkembangan teknologi, maka sistem kurikulum juga memecah kondisi dan situasi (Dakir, 2004:2). Pada penelitian ini, perkembangan kurikulum pendidikan agama Islam dipakai agar bisa mewujudkan pembekalan tentang pendidikan agama Islam. Karena itu, harus dipahami selanjutnya ketika mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam. Dan bisa mengetahui pedoman perubahan pembelajaran pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif, dengan metode analisis deskriptif, studi kepustakaan. Metode penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang Upaya guru dalam Pengembangan Kurikulum 2013 di Sekolah MAS Al-Washliyah Tembung. Penelitian dilaksanakan di sekolah MAS Al-Washliyah Tembung yang didorong keinginan dan ketertarikan terhadap problematika yang memicu sekolah untuk mengupayakan guru dalam pengembangan Kurikulum 2013, yang berlangsung pada November 2022.

Adapun Sumber data penelitian ini dari data primer yang diperoleh informan penelitian ini yaitu, Bapak Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, dan Guru mata pelajaran di Sekolah MAS Al-Washliyah Tembung, yang dihubungkan dengan kehidupan dan keadaan pendidikan setiap siswa. Teknik penyajian data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan diambil dari beberapa buku literatur, jurnal, dan dokumen lainnya. Sebagai bahan panduan dan pedoman dalam jurnal ini yang

akan dijadikan sebagai bahan observasi. Dan diperoleh dari pendapat para ahli, beberapa media yang dapat membantu proses pembuatan jurnal ini, dengan menyajikan dan menemukan beberapa data yang menjadi objek analisa ini. Kemudian, Analisis data dilakukan dengan langkah *trianggulasi* data dan *member check*, untuk keabsahan data dan validasi dari hasil diperoleh pada penelitian dan observasi yang dilaksanakan para informan.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Pengembangan Kurikulum

Kurikulum terdapat dari bahasa Yunani *curir* artinya “berlari” dan *currere* diartikan “tempat bertanding” (Abdullah Idi, 2007:183). Semula, “kurikulum” digunakan dalam olahraga dari kata “*curere*” yaitu “lari”, dan digunakan dalam informasi dengan yaitu “pelari” atau kurir artinya orang dapat bekerja untuk pengiriman, bertanggung jawab. Sesuatu untuk orang atau tempat lain. Istilah silabus selanjutnya didefinisikan sebagai jarak tempuh.

Selain itu, dalam dunia pendidikan digunakan istilah “kurikulum” dan dimaknai berbagai mata pelajaran yang dipahami di sekolah yang bisa diselesaikan dalam rangka mencapai tujuan memperoleh ijazah (Marwan Salahuddin, 2012:47-48). (Suryobroto, 2004:13) menjelaskan dalam bukunya *Managing Education in Schools* bahwa kurikulum mencakup semua pengalaman pendidikan yang disediakan sekolah untuk semua siswanya. Omar Muhammad mengatakan dalam bukunya (Muhammad Irsad, 2016) Kurikulum adalah jalan yang jelas yang ditempuh guru dan pelatih terhadap apa yang dididik agar bisa mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.

Dari penjelasan tersebut, kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran untuk diajarkan pada anak didik dalam menggapai suatu tujuan belajar di dalam atau di luar sekolah. Secara filosofis kurikulum semakin maju di kalangan para siswa terutama keagamaan, keahlian, kreativitas, komunikasi, cara berpikir telah terjadi pada setiap insan, yang akan dibutuhkan di masyarakat, bangsa, dan individu dalam kurikulum. Terutama pada ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memuat materi dan ajaran pokok para siswa.

Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan bahwa Materi pokok PAI dan Budi Pekerti pada tingkat kompetensi kelas X SMA, di antaranya: Al-Qur’an hadits, akidah akhlak, budi pekerti, fikih dasar, dan tujuan PAI dan budi pekerti dasar dari pendidikan agama Islam dan ditandai dari tuntunan Islam sendiri. Dan bersumber dari Al-Qur’an dan Hadis. Selanjutnya ditumbuhkan dari para ulama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kurikulum mempunyai arti penting untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan. Dari kurikulum, pendidikan tidak akan berlangsung sesuai rencana. Dengan demikian, penulis memperoleh data dari hasil penelitian bahwa untuk memajukan sebuah pendidikan, perlu adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam sistem dan aturan pemerintah terkait komponen-komponen dalam pembelajaran. Maka dari itu, kurikulum yang dapat dikembangkan dengan baik dan efektif. Hal ini sangat berguna dan bermanfaat untuk membangkitkan pendidikan di Indonesia. Perlu disadari, bahwa pendidikan tidak terlepas adanya kurikulum, maka untuk membentuk suatu perubahan dalam pendidikan, perlu adanya pengembangan lebih lanjut terkait kurikulum. Sehingga dalam memaksimalkan pendidikan pengembangan kurikulum juga menjadi bagian utama untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tembung terdiri dari struktur pembelajaran yang dibuat pada jenjang pendidikan antara 3 tahun, mulai kelas X sampai kelas XII dan terdiri dari beberapa mata pelajaran, muatan lokal pengembangan diri seperti yang tercantum pada peraturan pemerintah tentang kurikulum 2013. Dalam proses belajar di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Tembung merupakan suatu pembelajaran yang wajib dilaksanakan seluruh siswa, sebagai bentuk program mata pelajaran yang sudah disepakati dan ditetapkan, sehingga para siswa harus mengikuti keadaan yang sesungguhnya di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tembung.

Program kurikuler di Madrasah Aliyah Swasta, menggunakan kurikulum 2013 pada standar kelulusan yang sudah ditetapkan dari mata pelajaran dan penentuan nilai KKM yang harus diikuti sesuai aturan yang berlaku di Madrasah. Adapun mata pelajaran wajib yang berlaku di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tembung adalah sebagai berikut :

a. Al-Qur'an Hadist	g. Bahasa Inggris	j. Seni Budaya
b. Fiqih	h. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	k. Sejarah
c. Aqidah Akhlak	i. Matematika	l. Biologi
d. Sejarah Kebudayaan Islam	j. Fisika	m. Sosiologi
e. Bahasa Arab	k. Kimia	n. Ekonomi
f. Bahasa Indonesia	l. Pendidikan Kewirausahaan	o. Teknologi Informasi Komunikasi

Dengan demikian, adapun pembahasan yang akan penulis peroleh dalam jurnal ini yaitu, Pemahaman Guru Terhadap kurikulum 2013, Bentuk-bentuk Pengembangan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan upaya Guru dalam Pengembangan Kurikulum 2013 di Sekolah MAS Al-Washliyah Tembung, yaitu sebagai berikut :

Pemahaman Guru Terhadap Kurikulum 2013

Kurikulum adalah sebuah sistem belajar yang memiliki peranan paling penting dalam pendidikan. Kurikulum yang dibuat harus bisa digunakan dalam pendidikan, untuk mengatasi setiap permasalahan yang berlangsung. Seorang pendidik harus dapat menguasai, dan mempelajari kurikulum dengan sebaik mungkin. Pendapat guru di sekolah MAS Al-Washliyah tembung, kurikulum menjadi sarana utama dalam pencapaian pembelajaran. Kurikulum sebagai sarana paling utama untuk mewujudkan ketercapaiannya program pembelajaran yang berlangsung (Informan 1). Kurikulum yang terdiri dari komponen pembelajaran akan membantu melaksanakan setiap aktivitas pendidikan (Informan 2). Pengembangan Kurikulum saat ini, diharapkan dapat memberikan perubahan bagi pendidikan agar sistem pendidikan saat ini tidak begitu menyulitkan masyarakat, namun sebaliknya dapat membantu pengembangan membuka cakrawala berpikir yang lebih baik lagi terhadap pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki tujuan yaitu agar dapat menjadikan orang-orang, masyarakat untuk menggapai setiap keinginan hidupnya dengan mengasah keahlian yang dimilikinya dan menjadikan masyarakat yang berwibawa, berkarakter, memiliki pengetahuan yang cukup baik, dan wawasan yang luas secara kenyataan di setiap keadaan, maka dari itu kurikulum ini memegang setiap harapan dari pendidikan di masyarakat. Adapun Perangkat Pembelajaran di sekolah ini yaitu:

No.	Jenis	Ada	Tidak Ada
1.	Kalender Pendidikan	√	
2.	Jadwal Pelajaran	√	
3.	Kurikulum	√	
4.	Silabus	√	
5.	Program Tahunan	√	
6.	Program Semester	√	
7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
8.	Buku Nilai Siswa	√	

Berdasarkan Tabel Perangkat Pembelajaran di atas, dari pengamatan peneliti terkait dengan pengembangan kurikulum yang sudah dijelaskan dari hasil penelitian. Maka dapat dianalisis, bahwa pengembangan kurikulum di sekolah MAS Al-Washliyah Tembung, sudah memenuhi standar kurikulum pendidikan, karena dalam mengembangkan kurikulum sesuai standar isi, maka pengembangan kurikulum disekolah ini sudah merujuk pada standar kurikulum pendidikan yang seharusnya, dimana sekolah MAS ini menggunakan kurikulum 2013. Dengan demikian, dari perolehan wawancara dengan bapak wakil kepala sekolah bidang kurikulum disekolah ini bahwa, dalam proses pembelajaran para guru sudah membawa dan menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus. Hal ini dapat membuktikan kesiapan sekolah sangat baik pada kurikulum 2013.

Upaya Guru Dalam Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI

1) Perencanaan

Perencanaan Kurikulum merupakan sebuah Proses dalam menggapai kurikulum agar mampu menetapkan langkah selanjutnya memperoleh proses yang bisa dilaksanakan pendidik dan peserta didik. Kurikulum 2013 adalah kurikulum dengan *basic* kompetensi (*outcomes based curriculum*) dengan demikian, pengembangannya dapat dibuat berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pada susunan dan isi kurikulum 2013 mengutamakan kepentingan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.

Dengan keyakinan akan membawa dampak yang positif bagi insan Indonesia yang: produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: pendidikan nasional berguna sebagai pengembangan pada keahlian dan memperbaiki kebiasaan buruk setiap bangsa agar melahirkan warga yang cerdas dalam kehidupan, memiliki kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, demokratis, dan bertanggung jawab di setiap keadaannya.

2) Pelaksanaan

Kurikulum 2013 diwujudkan agar dapat menumbuhkan anak bangsa yang sejahtera. Hal ini dapat mencegah perkembangan yang buruk ke depannya. Yang paling utama memiliki keyakinan untuk mengajak anak didik agar memiliki pola pikir yang maju sesuai dengan konsep yang dibuat dalam kurikulum 2013 yaitu observasi, bertanya, bernalar dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang telah didapatkan dan diterima dari setiap proses pembelajaran.

Kurikulum dibuat sebuah bentuk perwujudan dari tujuan nasional, yang mengutamakan kesejahteraan peserta didik selama proses belajar dilingkup sekolahnya sesuai kepentingan yang diperlukan di setiap jenis dan jenjang pendidikan. Untuk menerapkan kurikulum melalui beberapa sistem yang mendongkrak kemajuan dapat dilakukan dengan cara :

1. Memperoleh kesetaraan Hak 2. Terfokus pada Peserta didik 3. Pendekatan dan kemitraan 4. Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan.

Pengembangan kurikulum dapat diidentifikasi menjadi beberapa bagian yaitu: a. Menyusun program tahunan. b. Menyusun program semester. c. Menyusun Silabus d. Menyusun RPP e. Menyusun KKM. Dalam melaksanakan kurikulum yang dibuat dan disusun, membutuhkan persiapan dan pelaksanaan. Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keefektifan waktu, tenaga yang telah dikeluarkan untuk menggapai hasil yang maksimal. Maka, dari itu kondisi yang terjadi di lapangan/di sekolah, jika tidak memenuhi keinginan dalam proses belajar, misalnya kurangnya perlengkapan, sarana prasarana dalam pembelajaran, maka setiap

pendidik harus bisa meminimalisir dan mengatasi agar mendapat solusi terbaik, sehingga proses belajar tidak akan terganggu.

Sebaik apapun tatanan kurikulum yang telah dibuat. Namun jika terdapat keuntungan akan sangat membantu dalam setiap pendidikan. Kurikulum yang sederhana sekalipun, jika dibekali dengan pendidik yang berkualitas, maka akan tetap berjalan dengan lebih baik. Pendidik merupakan sosok paling berperan dalam membangun dan melaksanakan kurikulum, keberhasilan kurikulum akan terbantu dengan adanya guru yang berpeluang besar terhadap keahliannya, yang mampu mengelola setiap perlengkapan di sekolah, agar memiliki kompetensi sesuai yang diharapkan dari setiap program pembelajaran yang inovatif (Rusman, 2009: 75).

3) Evaluasi

Evaluasi disebut "*to evaluate*" artinya menilai. Evaluasi merupakan sebuah penilaian yang dilaksanakan sesuai aturan yang berlaku, terhadap sesuatu. Untuk melaksanakan evaluasi dapat ditentukan dari nilai dan program. Objek evaluasi yaitu program yang hasilnya mempunyai kemampuan, kreativitas, sikap, minat dan keterampilan. Dalam Undang-undang Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Penilaian Hasil Peserta Didik dijelaskan kalau kemajuan siswa telah dianalisis, dibuktikan dengan baik lalu, dilaksanakan untuk kelanjutan peserta didik pada pendidikannya.

Pada kurikulum 2013 karakter dan kompetensi, harus diiringi pada penilaian yang maksimal, secara real, dan saling terhubung, untuk menjelaskan keadaan yang diperlukan dalam setiap tindakan, agar tidak salah dalam bertindak. Penilaian autentik adalah penilaian yang dibuat dengan menyeluruh dimulai dari masukan (*input*), proses, dan keluar (*output*) pembelajaran, termasuk ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian autentik ditandai dengan menilai persiapan anak didik dari proses pembelajaran dengan sempurna. Ketiga komponen (*input*, proses, *output*) tersebut akan menjelaskan setiap hal dari sesuai sistem dan prinsip yang berlaku.

Penilaian autentik memiliki kaitan kuat pada pendekatan ilmiah (*scientific approach*) terhadap proses belajar atas tuntutan kurikulum 2013. Penilaian dapat membantu mendukung hasil belajar anak didik yang dimulai dari mengobservasi, menanya, menalar, mencoba, dan membangun relasi atau kenalan. Pada penilaian autentik ada keterkaitan yang dapat membentuk titik fokus yang lebih spesifik, untuk memberikan keahlian mereka meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka penilaian autentik menjadi suatu hal yang paling berperan pada pendekatan saintifik. Adapun bentuk instrumen penilaian Kurikulum 2013 menurut Permendikud No 66 Tahun 2013: 1. Penilaian Kompetensi Sikap 2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan 3. Penilaian Kompetensi Keterampilan.

Maka, secara keseluruhan upaya pendidik pada pengembangan Kurikulum 2013 ini dapat diamati dengan aspek sebagai berikut :

- a. Mengamati
Guru dapat menyajikan materi, dengan memperhatikan setiap aktivitas atau keterampilan peserta didik dengan mengamati. Selanjutnya, anak didik akan menemukan data dan mengamati terkait materi yang diperoleh guru.
- b. Menanya
Guru mengetes anak didik untuk mengajukan diri, dengan memberikan stimulus-respons dalam pembelajaran. Anak didik dapat memberikan pertanyaan sesuai konteks yang diberikan guru pada teman sekelas.
- c. Mencoba
Guru Memberikan aktivitas pembelajaran dengan mencoba keterampilan para siswa. Peserta didik, mencoba untuk memahami materi yang diajarkan guru, dengan memberikan pertanyaan, atau pun mempraktikkan.
- d. Menalar
Guru menyajikan kegiatan belajar, kemudian siswa menalar dengan berpikir terkait kegiatan belajar yang telah dijelaskan.
- e. Mengkomunikasikan
Peserta didik mengkomunikasikan informasi yang sudah ditemukan, dipelajari, selama pembelajaran berlangsung.

Dalam Pembelajaran di Madrasah Aliyah Pendidikan Agama Islam disusun dari beberapa cabang, salah satunya SKI materi pelajaran yang tidak hanya menggunakan teori, melainkan perlu adanya perubahan baru sehingga dalam pelajaran SKI ini, siswa mampu melaksanakannya juga, yang akan membantu menambah nilai keterampilan para siswa. Kurikulum 2013 pada pelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengalami perubahan yang lebih baik agar dapat memperbaharui konsep dan pemikiran dunia yang semakin maju. Tentunya, tidak sebatas materi pelajaran melainkan sebuah peluang besar untuk kita jadikan sebagai fondasi dalam menggali pola pikir peserta didik yang sangat mempengaruhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak. Pendidikan Agama Islam dapat menjadikan kehidupan yang terarah, dan bermoral, sehingga mampu menjawab setiap keadaan dunia pendidikan. hal ini perlu adanya evaluasi agar mampu menggapai dan mewujudkan para siswa sebagai generasi masa depan yang memiliki karakter, unggul, dan berkompeten dari segi aspek agama dan akhlakunya.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dibarengi dengan nilai keterampilan, untuk membentuk kreativitas dan kesenian belajar para siswa, agar lebih mudah dalam melaksanakan setiap aspek pembelajaran. sehingga dalam proses belajarnya siswa akan cepat dalam menguasai, dan memahami setiap program dan kegiatan belajarnya. Dan di akhir, sesuai setiap kebiasaan yang terjadi di jenjang pendidikan, siswa akan diberikan penghargaan, atas keberhasilan siswa selama belajar dikelas. Hal ini termasuk bagian dari kurikulum yang dikembangkan dalam bentuk motivasi belajar anak, agar semangat kembali belajarnya. Maka, dalam

Pendidikan Agama Islam banyak yang dapat diperoleh untuk memberikan hasil yang positif pada para siswa. Upaya ini selalu bisa ditingkatkan untuk perbaikan kurikulum dan sistem pembelajaran. Banyak metode, teknik dan langkah-langkah strategi yang bisa diterapkan dalam memperoleh dan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam. Sehingga Kurikulum dalam Pendidikan agama Islam, terutama pada anak-anak madrasah, mampu menjadi pejuang yang andal dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas, dan berkarakter.

PEMBAHASAN

Kurikulum secara etimologi berarti tempat berpacu. Kurikulum secara istilah yaitu suatu jarak pada pelari dari *start* sampai *finish*. Istilah ini kembali dijelaskan lebih rinci lagi, karena itu, Kurikulum diartikan sebagai bagian dari bahan ajar, sarana pada setiap mata pelajaran yang harus dilaksanakan siswa sesuai perkembangan yang berlaku di setiap lembaga pendidikan untuk memperoleh ijazah (Sukmadinata 2005). Kurikulum 2013, setiap mata pelajaran akan memberikan pengaruh dan hasil sebagai bentuk syarat bagi siswa yang dinyatakan lulus dari program pendidikannya. Pendidikan Agama Islam adalah suatu bidang *study* yang dirancang pada setiap lembaga terutama dimadrasah. Pendidikan Agama Islam telah sesuai dengan standar kurikulum 2013 yang telah berlaku dilembaga pendidikan. hal ini menjadi suatu fondasi bagi setiap siswa agar mampu membentuk kepribadian setiap individu sesuai yang di inginkan dari tujuan pendidikan nasional, sehingga kurikulum 2013 dapat terlaksana dengan baik (Hamalik 2016).

Dalam hal ini Pengembangan kurikulum bisa dipahami dalam bentuk perencanaan pada isi dan materi pelajaran yang dapat dikembangkan dengan baik sesuai prinsip dari kurikulum 2013. Maka dari itu, pengembangan kurikulum dapat dijelaskan pada sebuah cara yang berkelanjutan (Continuu), bersifat dinamis, dan terstruktur (Imam Machali, 2014). Pengembangan kurikulum PAI bisa mengutamakan beberapa prinsip-prinsip yang akan membantu pelaksanaan pengembangan kurikulum terstruktur, seperti yang terdapat dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah di antaranya:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan atas dasar keahlian yang menjadi pendukung bagi pendidikan peserta didik dalam mencapai tujuan.
- b. Kurikulum dapat dikembangkan jika memahami ciri, dan sifat anak didik, kondisi, jenis pendidikan, agama, suku, dan budaya. Hal ini akan membantu proses pendidikan untuk mengembangkan kurikulum 2013.
- c. Kurikulum memiliki komponen susunan yang wajib seperti muatan lokal, yang dibuat dengan saling terhubung dari setiap makna dan jenjang pendidikan di masing-masing lembaga.

- d. Kurikulum dikembangkan sebagai bentuk dari kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang cukup pesat. Sehingga menambah semangat untuk terpacu dalam memajukan anak didik dari berbagai bidang pelajaran sesuai perkembangan zaman.
- e. Kurikulum berkesinambungan. Artinya, dalam kurikulum ada hubungan yang tidak terputus dengan keahlian dari setiap jenjang pendidikan para peserta didik.
- f. Kurikulum dapat dikembangkan dengan memikirkan kepentingan bersama, baik dari tingkat nasional, maupun daerah untuk membentengi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Mulyasa (2008: 154) bahwa RPP adalah perencanaan singkat yang diperkirakan dan dilaksanakan oleh guru untuk membentuk keahlian siswa. Adapun bagian paling penting untuk menyusun program pembelajaran yaitu :

1. Menyusun dan memahami program belajar terhadap kondisi mengajar.
2. Menetapkan keahlian siswa dengan tepat.
3. Memenuhi sarana, dan prasarana belajar sebagai sumber utama dalam belajar.
4. Memahami dan memaksimalkan materi belajar.
5. Mengupayakan aktivitas belajar yang mengasyikkan.

Dari penjelasan di atas, adapun petunjuk Pengembangan kurikulum terdiri dari:

- a. Tujuan pengembangan Kurikulum dapat dianalisis dari beberapa bagian di antaranya: Arah pengembangan pendidikan dan tujuan dalam pengembangan proses pembelajaran.
- b. Komponen-komponen pengembangan Kurikulum terdiri dari: Tujuan, isi atau materi, metode dan evaluasi.
- c. Prinsip kurikulum: Prinsip Efektivitas, fleksibilitas, relevansi.
- d. Asas-asas Kurikulum, asas-asas kurikulum dapat dilihat indikatornya sebagai berikut: Filosofis, Sosiologis, dan Psikologi.

Dalam kurikulum/merancang program pembelajaran dapat memperhatikan beberapa prinsip-prinsip dan asas kurikulum. Pengembangan kurikulum dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan nasional. Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam bisa dilaksanakan dengan memperhatikan struktur dari kurikulum. Kemampuan yang harus dimiliki setiap pendidik dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam bisa dilakukan untuk melihat persiapan dari guru terhadap program kegiatan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Syam 2018). Seorang Pendidik akan selalu mengutamakan aspek dan perkembangan belajar dari siswanya juga.

Seorang pendidik harus mampu menangani setiap masalah yang ada dengan profesional (Mustaqim 2017). Kualitas guru untuk melahirkan anak-anak dengan

kepribadian yang baik, cerdas, dan memiliki esensi yang kuat, dapat membantu mengembangkan kurikulum 2013, karena mampu menjalankan kurikulum sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan kepada para siswa, sehingga akan membawa perubahan dan dampak yang positif bagi pertumbuhan sikap anak (Rahmawati dan Suheri 2019). Maka dengan demikian, pengembangan kurikulum 2013 bisa dikatakan berhasil dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam mata pelajaran PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan Pemaparan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, Kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana yang dijadikan sebagai suatu fondasi untuk memulai suatu pendidikan. Jika tidak ada kurikulum pendidikan maka tidak terlihat sempurna karena kurikulum 2013 berlandaskan pada nilai karakter, yang akan membentuk kepribadian setiap anak dan berupaya mencerdaskan anak bangsa. Upaya yang dapat dilakukan Guru PAI dalam mengembangkan Kurikulum 2013 yaitu dengan cara memperhatikan prinsip-prinsip, asas, dan komponen-komponen yang terdapat di dalam kurikulum. Pengembangan kurikulum 2013 terdiri dari, program tahunan, menyusun program semester, menyusun silabus, menyusun RPP, dan menyusun KKM. Untuk menerapkan kurikulum harus membutuhkan perencanaan yang matang, agar dapat memberikan hasil yang maksimal sesuai keinginan dan tujuan yang diharapkan dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Wahyu. (2020). *Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum*. Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan, Vol. 2 (2).
- Dakir, (2004), *Perencanaan dan pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Idi, A. (2007). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlisin, A. (2018). "Desain Pengembangan Kurikulum Integratif dan Implementasinya dalam Pembelajaran, (Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIIG) Cilacap)", *Jurnal Tawadhu*, 2 (1).

- Mustaqim, Mujahidil (2017). *Tingkat Pemahaman Calon Guru Terhadap Revisi Kurikulum 2013*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 (2).
- Raharjo, R. (2010). *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Magnum Pustaka.
- Rahmawati,Y,T,N. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. universitas Negeri Malang, STAIT at Taqwa Bondowoso. Islamic, Academika, Keislaman. Jurnal Pendidikan dan KeIslaman. Vol. 6, No. 1.
- Rusman, (2009), *Manjemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Salahuddin, M. (2012). "Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah, (Fakultas Pendidikan Agama Islam Insuri Ponorogo)", Jurnal Cendekia. 10.
- Sugiana, A. (2019). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya di MTS nurul ummah Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XVI, No.1.
- Sukamdinata, S. Nana. (2007), *Pengembangan Kurikulum teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sumatri, Jujun Syair Suria (1999), *Filsafat ilmu sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineke Cipta.